

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dan perubahan kurikulum sangat mengutamakan pembentukan karakter, mengingat pada kenyataan menurunnya kualitas hidup masyarakat baik dari segi moral, mental, terutama generasi muda. Untuk itu saat ini kurikulum pendidikan yang berkarakter dalam arti kurikulum tersebut memiliki karakter bagi pembentukan karakter peserta didik. Perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri, bahwa kurikulum yang berlaku harus terus menerus dilakukan peningkatan dengan mengutamakan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum harus dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Hariana (2015: 1728), menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 yang lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu hal yang paling mendasar pada perubahan kurikulum 2013 ini adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa bisa dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesiapan guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan

mengkomunikasikan yang telah diperoleh setelah menerima materi pembelajaran.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru yang dapat diandalkan. Tiara (2015: 25), menyatakan kinerja guru dikatakan baik apabila guru tersebut mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreatif dalam penyampaian pembelajaran, mampu menunjukkan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, disiplin dalam pekerjaan, melakukan kerja sama dengan semua warga sekolah, serta memiliki kepribadian yang menjadi panutan bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan Wahyudi, Sigit & Sri (2013: 46), yang berjudul “Pengaruh kesiapan guru mengajar dan lingkungan belajar terhadap efektifitas pembelajaran di SMK Krister 1 Surakarta”, menunjukkan interaksi pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kesiapan guru mengajar terhadap efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan kesiapan guru sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan secara langsung hendaknya berupaya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan hal tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak berpusat pada guru. Menurut Joyce & Well (2011: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan guru untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016: 343), yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN”, menunjukkan bahwa model pembelajaran dan gaya belajar seorang guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang baik jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Padamara tentang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi dan prestasi belajar pada bulan November 2017 belum menunjukkan hasil maksimal seperti yang diharapkan. Permasalahan ini terlihat dari perilaku peserta didik saat proses pembelajaran yang kurang memperhatikan materi, dan ketika ada materi yang belum dipahami peserta didik tidak menanyakan kepada guru. Peserta didik dalam mengikuti diskusi juga menunjukkan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang didiskusikan, hal ini ditunjukkan dengan tidak tertariknya peserta didik untuk melakukan diskusi tentang materi yang sedang dipelajari dan ada yang cenderung diam saat berdiskusi. Masalah yang ada dikelas IV SDN 1 Padamara menunjukkan bahwa rasa ingin tahu peserta didik belum memenuhi kriteria, seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2013: 147), menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu harus memenuhi indikator rasa ingin tahu seperti melakukan diskusi dengan baik dan bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi dalam pembelajaran.

Masalah yang dialami oleh para peserta didik di sekolah merupakan masalah yang penting untuk mendapat perhatian serius dikalangan para guru. Hasil observasi di SDN 1 Padamara menunjukkan bahwa, peserta didik

memiliki masalah yang perlu diselesaikan yaitu kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran juga banyak peserta didik yang tidak mendengarkan dengan baik. Kurangnya rasa ingin tahu akan menimbulkan rasa malas, yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Bukti bahwa kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Kelas IV

Skala Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
75-100	9
55-74	11
0-55	0
Jumlah	20

Prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai ulangan harian masih cukup rendah. Nilai rata-rata kelas tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberikan yaitu 75. Dari jumlah 20 peserta didik hanya 9 peserta didik yang memperoleh nilai KKM atau 45% dan sisanya 11 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 55% belum tuntas belajar. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar di kelas IV SDN 1 Padamara masih rendah.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, banyak konsep yang ditawarkan diantaranya yaitu konsep pembelajaran dengan Pendekatan *Somatic, Auditori, Visualization, Intelektual* (SAVI). Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang menekankan pemanfaatan semua alat indra yang dimiliki peserta didik di dalam belajar. Pembelajaran ini melibatkan seluruh indra, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan

memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Meier (2004: 91), menyatakan pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Penggunaan pendekatan SAVI dapat merangsang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penerapan pendekatan SAVI akan dibantu dengan video pembelajaran, agar peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pribadi (2017: 137), menyatakan media video tergolong sebagai media audio visual yang mampu menayangkan unsur pesan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara stimulasi. Media video pembelajaran diharapkan memotivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyosari (2016: 100), dengan judul “Penerapan Pendekatan (SAVI) Bantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Sunan Girimarto Wonogiri”, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dibantu dengan video membuat aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Ketuntasan belajar yang awalnya rendah mengalami peningkatan yang cukup baik, sebelumnya banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan setelah penerapan pendekatan SAVI berbantu video mengalami peningkatan. Penelitian ini menunjukkan pendekatan SAVI dibantu dengan video dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN 1 Padamara yaitu rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar. Maka peneliti memberikan solusi atas permasalahan tersebut, dengan menerapkan pendekatan *Somatic, Auditori, Visualization, Intelektual* (SAVI) dibantu dengan video. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil fokus penelitian untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar menggunakan pendekatan *Somatic, Auditori, Visualization, Intelektual* (SAVI) dibantu dengan video di kelas IV SDN 1 Padamara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Pendekatan *Somatik, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dibantu dengan video dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku di Kelas IV SDN 1 Padamara?
2. Apakah penerapan Pendekatan *Somatik, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dibantu dengan video dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku di Kelas IV SDN 1 Padamara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku melalui penerapan Pendekatan *Somatik, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dibantu dengan video kelas IV SDN 1 Padamara.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 kayanya negeriku melalui penerapan Pendekatan *Somatik, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dibantu dengan video kelas IV SDN 1 Padamara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditori, Visualization, Intelektual* (SAVI).
- b. Pendekatan SAVI pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik
 - 1) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik saat proses pembelajaran tema 9 menggunakan pendekatan SAVI dibantu dengan video di kelas IV SDN 1 Padamara.

- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 menggunakan pendekatan SAVI dibantu dengan video di kelas IV SDN 1 Padamara.

b. Bagi Guru

- 1) Pendekatan SAVI yang dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan pada pembelajaran yang lain.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Sekolah menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran yang membuat prestasi sekolah menjadi meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam merancang strategi saat proses pembelajaran.
- 2) Mampu mencipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran.